

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan mulai dari pengkajian hari Jumat, 5 Maret 2021 dan penyusunan diagnosis keperawatan hingga evaluasi selama 7 hari sejak 6 Maret 2021 - 12 Maret 2021. Dari asuhan keperawatan keluarga dengan *down syndrome* di Desa Jatisarone Kecamatan Nanggulan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian menggunakan metode observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik terkumpul data lengkap. Data yang didapatkan sesuai dengan teori yang ada pada tinjauan pustaka, kecuali data berupa keluarga yang sering mengasuh terkadang kurang sabar terhadap penderita *down syndrome*, karena membutuhkan hampir 24 jam perawatan sedangkan dirinya sendiri juga memiliki penyakit yang membutuhkan perawatan. Hasil pengkajian dan analisa data muncul 4 diagnosis keperawatan, namun ada 7 diagnosis keperawatan pada tinjauan pustaka. Perencanaan keperawatan direncanakan selama 7 hari dan ditetapkan sesuai dengan kompleksitas masalah yang ditemukan pada pasien. Perencanaan keperawatan disusun berdasarkan prioritas masalah. Perencanaan yang direncanakan sesuai pada tinjauan pustaka, namun ada perbedaan karena rencana yang dibuat sudah dimodifikasi berdasarkan kasus/data yang diperoleh. Implementasi dari proses pelaksanaan terapi keperawatan keluarga dilaksanakan 7 hari mulai tanggal 6 Maret 2021

sampai dengan tanggal 12 Maret 2021. Implementasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Evaluasi keperawatan disusun menggunakan metode SOAP, dilaksanakan setiap hari selama 7 hari melaksanakan asuhan keperawatan. Dua diagnosis keperawatan tujuannya tercapai penuh, dan 2 diagnosis keperawatan tujuannya tercapai sebagian.

2. Manfaat dokumentasi keperawatan adalah sebagai sarana informasi lengkap yang terdiri dari status kesehatan pasien, kegiatan asuhan keperawatan, kebutuhan sosial maupun kebutuhan fisik dan juga respon terhadap tindakan keperawatan pada keluarga dengan *down syndrome* di wilayah kerja Desa Jatisarono.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan *down syndrome* di wilayah kerja Desa Jatisarono adalah keluarga yang kooperatif dan terbuka, pasien yang tidak menolak ketika dilakukan pengkajian, keluarga menjelaskan secara rinci kegiatan hingga riwayat sejak lahir hingga saat ini, dan keluarga selalu menyempatkan waktu untuk peneliti, sarana dan prasarana umum terjangkau jaraknya seperti puskesmas hanya 1 km, kakak dan keponakan keluarga tinggal berdekatan, kakak dan keponakan merawat penderita *down syndrome* dan membiayai kebutuhannya, adanya kemauan untuk hidup sehat, tingkat pendidikan yang sudah baik, keluarga selalu memiliki waktu untuk peneliti, keluarga percaya dan melaksanakan anjuran peneliti dan kader

kesehatan, lama pengasuhan membuat keluarga mengetahui perawatan yang tepat dan cocok untuk penderita *down syndrome*.

4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan *down syndrome* di wilayah kerja Desa Jatisarone adalah anggota keluarga yang merawat penderita *down syndrome* adalah seorang penderita *congestive heart failure* (CHF) yang juga membutuhkan perawatan khusus, jadi tidak bisa optimal dalam merawat, penderita *down syndrome* memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga menyulitkan peneliti ketika memberi edukasi, umumnya penderita *down syndrome* memiliki ketergantungan tinggi terhadap orang lain sehingga ia tidak terbiasa melakukan sesuatu secara mandiri, ada kelainan bagian tubuh penderita *down syndrome* yang khas dan tidak bisa disembuhkan menyulitkan untuk melakukan sesuatu.

B. Saran

1. Keluarga

Diharapkan supaya keluarga menjalin komunikasi yang baik terhadap pasien, keluarga juga diharapkan memotivasi pasien untuk mau memeriksakan kesehatan secara rutin ke puskesmas atau layanan kesehatan.

2. Puskesmas

Diharapkan pihak puskesmas dapat menindaklanjuti asuhan keperawatan yang diberikan dan diintegrasikan dengan program kunjungan rumah

(*home care*) atau Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas).

3. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya supaya lebih memperhatikan masalah yang dialami penderita kelainan *down syndrome* terutama yang sudah memasuki lanjut usia khususnya dalam tingkat kemandirian untuk merawat diri seperti mandi, BAB/BAK, berhias diri, berpakaian, makan dan minum, memperhatikan adanya gangguan komunikasi, risiko cedera, dan pentingnya peran keluarga.